

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada sub-bab ini, penulis akan memaparkan simpulan dari penelitian yang berjudul “*Perjuangan Mohamad Rivai Pada Masa Revolusi di Indonesia Tahun 1945-1950*”.

Kesimpulan pada sub-bab ini dirumuskan untuk menjawab rumusan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya.

Kesimpulan ini terdapat dari empat hal diantaranya sebagai berikut :

Pertama,

Mohamad Rivai merupakan salah seorang pejuang pada masa revolusi di Indonesia yang berasal dari Bukittinggi Sumatera Barat.

Ayahnya merupakan mantan pejuang pada masa kolonial yaitu pada peristiwa Kamang, sehingga tidak heran jika Mohamad Rivai pun tumbuh menjadi seorang pemuda yang pemberani jугanasionalis. Semasa memimpin pasukannya,

Mohamad Rivai dikenal sebagai Komandan yang tegas dan keras namun tetap memiliki sifat merakyat jугa rendah hati.

Memiliki darah Minang membuat Mohamad Rivai memiliki watak keras dan tegas.

Namun sifat merakyat yang dimilikinya belakangi oleh para anggotanya. Pasca kemerdekaan Indonesia,

Mohamad Rivai membentuk badan perjuangannya yaitu Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia (BPRI) Jawa Barat dimana para prajuritnya berasal dari prajurit-prajurit yang dahulunya sejak di Bandung, Ciparay dan Majalaya berasal dari prajurit-prajurit badan perjuangan yang berasal dari rakyat.

Dalam hal pendidikannya Mohamad Rivai cukup beruntung karena dapat dengan mudah bersekolah di sekolah yang didirikan oleh pemerintah kolonial.

Mohamad Rivai menempuh pendidikannya di sekolah Belanda seperti *Hollandsch Inlandsche School* (H.I.S), *Hollandsch Inlandsch Kweek School* (H.I.K), dan *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (M.U.L.O).

Karena ia berkesempatan mengenyam pendidikan kolonial semasa kecil dan remaja,

Adinda Aulia Lestari, 2017

PERJUANGAN MOHAMAD RIVAI PADA MASA RESOLUSI DI INDONESIA TAHUN 1945-1950

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

makapemikiranMohamadRivai pun menjadilebihrevolusionerketikamemimpinpasukannyadalamberbagaiperistiwapent ingpadamasarevolusi di Indonesia.

Kedua, tercapainyakemerdekaanbagirakyat Indonesia merupakanlangkahawalbagiperjuanganMohamadRivai.

Dengansemangatnasionalismeyang dimilikinya, iadanpasukan yang saatitudibentuknyasendiriyaitu BPRI Jawa Barat berperandalamberbagaiperistiwaperebutansenjataJepangseperti*Arillerie Contructie Winkel*(ACW) di Kiaracandong, gudangsenjata di LapanganUdaraAndirdanmarkas*Kempeta*di Jalan Sultan Agung. Peristiwa-peristiwatersebutdilakukandengantujuan agar parapemudadari badan-badanperjuangansaaitumemilikisenjatasebagaibekaluntukmelawanpihak-pihak yang mengancamkemerdekaanyaituSekutudanBelanda. Semangatkemerdekaan pun

mulaiterasadalamdiriMohamadRivaidanpasukannyakarenapabrikdangudangsenjat atersebutdapatdikusaiolehMohamadRivaidanparapemuda Bandung lainnyatanpaadanyaperlawanandaripihakJepangdansemuasenjataberhasildilucuti.

PadaMaret 1946, terjadilahperistiwa Bandung lautanApi yang jugamenyebabkanpasukanMohamadRivaiharusmundurdanmembuat basis pertahanannya di Bandung Selatan. Pertempuran yang paling besarterjadi di Dayeuhkolotyaitupadagudangamunisi besarmilikTentaraSekutu.PasukanMohamadRivai yang berada di DesaPasirCinaseberang kali CitarumbagianTimurDayeuhkolot,dikunjungipasukanMohamadTohadanHizbullah untukmemintabantuankepadapasukan BPRI agar membantumendekengpasukantersebutsampaike tempatpenyebrangan.

Penyebrangan pun berjalandenganlancardanpasukanMohamadRivaimasih tetapmelindungipasukanMohamadToha. Sekitarsetengah jam kemudianterdengarlahbunyitembakansenapanmesinBelandadansuaraledakanranja u yang jugamengugurkanMohamadTohadanMohamadRamdhan.

Ketiga, peristiwa pemberontakan yang dilakukan oleh Laskar Rakyat Djakarta Raya (LRDR) di Karawangpertamadisebabkan oleh penolakan yang

Adinda Aulia Lestari, 2017

PERJUANGAN MOHAMAD RIVAI PADA MASA RESOLUSI DI INDONESIA TAHUN 1945-1950

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh LRDR untuk bergabung dengan Tentara Republik Indonesia (TRI). Hal tersebut menyebabkan terjadinya beberapa konflik bersenjata antara TRI dengan pasukan LRDR. Kondisi pun semakin keruh ketika Perjanjian Linggarjati ditandatangani yang menyebabkan beberapa wilayah jatuh pada Belanda. Pasukan LRDR pun ingin menguasai seluruh front atau *status quo* front bekas Tambora sampai daerah Cilengi-Cibarus. Akibatnya pasukan LRDR yang tidak dapat dikendalikan tersebut, Mohamad Riva dan pasukannya yang saat itu sudah bergabung dalam TRI di perintah langsung oleh A.H. Nasution untuk menumpas pasukan LRDR. Pada peristiwa tersebut, Mohamad Riva menggunakan taktik menyerang langsung ke Markas LRDR di Lamarandengan terlebih dahulu menghujani tembakan demi tembakan terhadap lawan. Serangan tersebut pun mencapai hasil yang diinginkan oleh Mohamad Riva dan pasukannya karena saat itu daerah pertahanan pasukan Lasykar Rakyat dapat dihancurkan dan pasukan tersebut dapat dilumpuhkan.

Keempat, basis pertahanan Batalyon Rivai yang berada di sekitar Bandung Selatan sampai ke Garut tidak bertahan lama setelah disepakatinya perjanjian *Renville* yang menyebabkan pasukan Divisi Siliwangi harus hijrah ke Yogyakarta. Batalyon Rivai yang merupakan Komandan Batalyon III dari Brigade IV Siliwangi pun ditugaskan menjaga pertahanan di Daerah Muntilan. Semasa di daerah hijrahnya tersebut, Batalyon Rivai sangat akrab dengan rakyat Muntilan. Ketika Agresi Militer Belanda II dilancarkan, Batalyon Rivai segera diperintahkan untuk kembali ke daerah pertahanannya di Jawa Barat. Namun, ketika sampai di Jawa Barat ternyata Yon-Rivai mendapatkan penyerang dari pasukan DI/TII.

Pertempuran pertama antara pasukan DI/TII dan TRI terjadi di Desa Antralina. Pertempuran tersebut pun menjadi pertempuran yang terbesar dan terhebat dalam sejarah *Long March* nya Pasukan Siliwangi. Bahkan oleh pasukan DI/TII, peristiwa tersebut dicatat sebagai suatu peristiwa yang bersejarah di mana setiap tanggal 25 Januari selalu diperingatinya di daerah yang berada di bawah kekuasaannya. Mohamad Rivai pun

mendapatkansuratpenghargaanolehKomandan XIV/SLW Mayor Syamsukarenaadanyaperistiwatersebut, makaseluruhkesatuan yang beradadilingkunganDivisiSiliwangimulaiwaspadaterhadap pasukan DI/TII. Sehubungandenganterjadinyapengakuankemerdekaankedaulatanbangsadannegara Republik Indonesia dalamKonferensiMejaBundar (KMB) di Den Haagpada November 1949, MohamadRivaidiangkatsecararesmimenjadianggotaTentaraNasional Indonesia danmemangkujabatansebagaiWakilKepalaBagian II/OperasiDivisiSiliwangipadatahun 1950.

5.2 Rekomendasi

Skripsi yang berjudul “*PerjuanganMohamadRivaiPadaMasaRevolusi di Indonesia Tahun 1945-1950*” inidiharapkandapatmemberikankontribusi yang berartibagibeberapihakantara lain sebagaiberikut :

1. BagiLembagapendidikanSekolahMenengahAtas (SMA)

Bagilembagapendidikan, kajiandalamskripsiinidiharapkandapatmemberikantambahanmateripadamatapelajaranSejarahkhususnyapadatingkatSekolahMenengahAtas (SMA) yaituterdapatpadaKompetensiDasar (3.10) yaituMenganalisisstrategidanbentukperjuanganbangsa Indonesia dalamupayamempertahankankemerdekaandariancamanSekutudanBelanda.

2. BagiPenelitiSelanjutnya

Kajianpustaka yang digunakandalammenyusunskripsiinisalahsatunyaadalahdenganmengkaji penelitanterdahuluberupaskripsi-skripsi yang memilikisedikitkesamaandalamtema yang diangkat. Olehsebabitu, skripsiini pun dapatmemberikanrekomendasipadapeneliti lain sepertimengkajimengenaiperananAchmadWiranatakusumahpadamasarevolusi di Indonesia.

3. BagiDepartemenPendidikanSejarahFakultasPendidikanIlmuPengetahuanSosial

Bagi Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), skripsi ini diharapkan dapat memperkaya tulisan mengenai sejarah Indonesia pada masa revolusi khususnya mengenai tokoh-tokoh pejuang yang ternyata cukup banyak peranannya namun masih jarang dikaji oleh mahasiswa di Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI.